

BAB 2 TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Teoretis

2.1.1 Hakikat Pembelajaran Mengidentifikasi Teks Laporan Hasil Observasi di SMP Berdasarkan Kurikulum Merdeka

1. Hakikat Pembelajaran Mengidentifikasi Teks Laporan Hasil Observasi

Proses pembelajaran mengidentifikasi teks laporan hasil observasi pada dasarnya merupakan langkah awal bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai batasan dan arah dari kegiatan tersebut, berikut dibahas mengenai hakikat pembelajaran mengidentifikasi teks laporan hasil observasi.

Menurut Gagne (dalam Trianty 2021 :5), pembelajaran merupakan serangkaian kejadian eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar. Kegiatan belajar ini dirancang agar memungkinkan peserta didik mengolah informasi nyata dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Lebih lanjut menurut Trianty (2021: 6), pembelajaran (*learning*) merupakan serangkaian proses belajar yang memuat kejadian-kejadian baik secara internal maupun eksternal peserta didik dan dirancang dengan sebaik-baiknya oleh pendidik untuk mencapai tujuan secara optimal.

Dari beberapa pendapat tersebut tentang pengertian pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang memuat kejadian-kejadian baik dari luar maupun dalam diri peserta didik, dirancang oleh pendidik sehingga memungkinkan peserta didik mengolah informasi nyata untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara optimal. Pengertian pembelajaran ini kemudian diperkuat oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2024 :27), dijelaskan bahwa pembelajaran pada Kurikulum Merdeka merupakan proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi serta karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran dilaksanakan secara berpusat pada peserta didik (*student centered learning*), sehingga peserta didik diberi kesempatan untuk aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang kontekstual.

Selanjutnya akan dipaparkan juga mengenai pengertian mengidentifikasi sebagai berikut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), identifikasi yaitu penentuan atau penetapan identitas seseorang, benda, dan sebagainya. Lalu kata mengidentifikasi artinya menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dan sebagainya). Menurut JP Chaplin yang diterjemahkan Kartini Kartono dikutip oleh Uttoro (2008 : 8), identifikasi merupakan langkah pengenalan, penempatan objek ataupun seseorang pada sebuah kelas yang sesuai dengan ciri khas tertentu.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa mengidentifikasi merupakan proses menentukan, mengenali, atau menetapkan identitas suatu objek, benda, maupun seseorang berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik tertentu sehingga dapat dikelompokkan atau diklasifikasikan sesuai dengan karakteristik yang dimilikinya. Dalam konteks pembelajaran, mengidentifikasi berarti kemampuan peserta didik untuk mengenali dan menentukan suatu informasi berdasarkan ciri-ciri yang terdapat pada objek yang diamati. Selanjutnya akan dipaparkan mengenai pengertian teks laporan hasil observasi.

Menurut Widiastuti (2019 :6), teks laporan hasil observasi merupakan teks yang berisi penjabaran umum atau melaporkan sesuatu berupa hasil dari pengamatan (observasi). Selanjutnya menurut Wiratno (dalam Widiastuti, 2019 :6), teks laporan hasil observasi dimaksudkan untuk membangun peserta didik mengembangkan wawasan pengetahuan dan terampil berpikir kritis dan kreatif. Menurut Suherly (dalam Widiastuti, 2019 : 6), teks laporan hasil observasi disusun dengan struktur pernyataan umum (klasifikasi), deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa hakikat pembelajaran mengidentifikasi teks laporan hasil observasi merupakan proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengenali, menentukan, dan menjelaskan unsur-unsur pembangun teks laporan hasil observasi melalui kegiatan belajar yang aktif, kontekstual, dan berbasis teks. Kemampuan tersebut mencakup kemampuan mengidentifikasi gagasan utama, struktur teks, serta kaidah kebahasaan berdasarkan fakta yang terdapat dalam teks. Dengan menguasai kemampuan tersebut, peserta didik

memiliki dasar yang kuat untuk melakukan analisis yang lebih mendalam maupun menghasilkan teks laporan hasil observasi yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya.

2. Capaian Pembelajaran

Sebelum mengkaji lebih dalam mengenai kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi, perlu dipahami terlebih dahulu mengenai batasan kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum saat ini. Capaian Pembelajaran (CP) merupakan target kompetensi yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase perkembangannya. Dalam lingkup materi teks laporan hasil observasi di kelas VIII, CP menjadi acuan utama bagi pendidik untuk menentukan sejauh mana peserta didik mampu mengolah informasi secara kritis dan sistematis. Berikut adalah beberapa pendapat ahli mengenai definisi dan fungsi Capaian Pembelajaran dalam proses pendidikan.

Menurut Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek (2024: 60),

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kemampuan atau kompetensi pembelajaran yang mesti dicapai peserta didik di akhir setiap fase. CP disusun dengan mengacu pada SKL, Standar Isi, serta landasan-landasan perancangan kurikulum yang dibahas sebelumnya. Capaian Pembelajaran merupakan pembaharuan dari KI dan KD, yang dirancang untuk terus menguatkan pembelajaran yang fokus pada pengembangan kompetensi.

Lebih lanjut, Kemendikbudristek (2024: 63) mengungkapkan,

Capaian Pembelajaran (CP) dirancang berdasarkan fase atau tahapan perkembangan belajar peserta didik. Fase tersebut mencakup fase A hingga fase F untuk jenjang pendidikan dasar hingga menengah. Dalam penulisannya, struktur CP tidak berdasarkan ranah pemahaman, sikap atau disposisi, dan keterampilan, melainkan berbasis pada kompetensi dan/atau konsep yang esensial dari setiap mata pelajaran. Kompetensi dan konsep tersebut disebut sebagai elemen-elemen yang menjadi ciri khas setiap mata pelajaran, dan elemen ini kemudian dinyatakan perkembangannya dari satu fase ke fase berikutnya.

Berdasarkan keterangan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pendidik tentu harus mencakup kurikulum yang berlaku. Pendidik harus mengetahui capaian pembelajaran yang dicapai peserta didik. Capaian pembelajaran merupakan deskripsi kompetensi yang harus dicapai

oleh peserta didik karena menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, bahkan akumulasi pengalaman kerja.

Adapun Capaian Pembelajaran (CP) yang sesuai dengan penelitian ini adalah elemen membaca dan memirsa.

Fase	Elemen	Capaian Pembelajaran
D	Membaca dan memirsa	Peserta didik memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks misalnya teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan simpati, kepedulian, empati atau pendapat pro dan kontra dari teks visual dan audiovisual. Peserta didik menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan informasi pada teks. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsa.

3 Tujuan Pembelajaran

Setelah memahami Capaian Pembelajaran (CP), langkah selanjutnya adalah menetapkan arah pembelajaran yang lebih spesifik. Tujuan pembelajaran adalah hasil akhir yang diharapkan dan harus dicapai peserta didik setelah proses pembelajaran. Berikut mengenai pengertian tujuan pembelajaran.

Menurut Kemendikbudristek RI (2023 : 10),

Tujuan Pembelajaran adalah penjelasan hasil belajar spesifik yang harus dicapai peserta didik dalam satu unit pembelajaran, yang dirancang untuk mendukung Capaian Pembelajaran (CP) secara keseluruhan. Tujuan pembelajaran (TP) ini harus spesifik, terukur, dan disesuaikan dengan minat peserta didik untuk memastikan pembelajaran yang bermakna.

TP ini diterapkan dalam semua mata pelajaran dan jenjang Pendidikan (PAUD/SD/SMP/SMA/SMK) dengan tujuan menciptakan pembelajaran yang aktif,

proyek-based, dan berorientasi pada pengembangan karakter serta kesiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan di masa depan. TP ini merupakan komponen utama dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), yang menghubungkan Capaian Pembelajaran (CP) dengan kegiatan harian. TP terfokus pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik melalui pembelajaran yang bermakna, relevan, dan disesuaikan dengan minat serta konteks peserta didik. Tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Peserta didik mampu menunjukkan struktur teks (pernyataan umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat) secara urut dan tepat.
- 2) Peserta didik mampu menunjukkan kaidah kebahasaan (penggunaan nomina, kalimat definisi, kalimat deskripsi, konjungsi dan istilah teknis) dalam teks laporan hasil observasi dengan teliti.

4 Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP) adalah kriteria spesifik yang digunakan untuk mengukur pencapaian TP, yang harus spesifik, terukur, dan relevan dengan kompetensi peserta didik. IKTP ini membantu guru mengevaluasi kemajuan belajar secara formatif. (Kemendikbudristek RI, 2023 : 13). Berikut IKTP yang sesuai dengan penelitian ini.

- 1) Peserta didik mampu menjelaskan pernyataan umum dengan tepat pada teks laporan hasil observasi yang dibaca beserta buktinya.
- 2) Peserta didik mampu menjelaskan deskripsi bagian dengan tepat pada teks laporan hasil observasi yang dibaca beserta buktinya.
- 3) Peserta didik mampu menjelaskan deskripsi manfaat dengan tepat pada teks laporan hasil observasi yang dibaca beserta buktinya.
- 4) Peserta didik mampu menjelaskan repetisi (pengulangan kata) dengan tepat pada teks laporan hasil observasi yang dibaca beserta buktinya.
- 5) Peserta didik mampu menjelaskan nomina (kata benda) dengan tepat pada teks laporan hasil observasi yang dibaca beserta buktinya.

- 6) Peserta didik mampu menjelaskan konjungsi (kata hubung) dengan tepat pada teks laporan hasil observasi yang dibaca beserta buktinya.
- 7) Peserta didik mampu menjelaskan kalimat definisi (menggunakan kata adalah, ialah, merupakan) dengan tepat pada teks laporan hasil observasi yang dibaca beserta buktinya.
- 8) Peserta didik mampu menjelaskan kalimat deskripsi yang menggambarkan ciri fisik objek dengan tepat pada teks laporan hasil observasi yang dibaca beserta buktinya.
- 9) Peserta didik mampu menjelaskan istilah ilmiah atau teknis dengan tepat pada teks laporan hasil observasi yang dibaca beserta buktinya.

2.1.2 Hakikat Membaca

1. Pengertian Membaca

Untuk mencapai kompetensi dalam mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi, perlu diketahui terlebih dahulu pemahaman mengenai hakikat membaca. Berikut pengertian membaca menurut para ahli.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) membaca artinya melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Selain itu menurut Kurniawan, dkk (2023: 28), membaca merupakan kegiatan untuk mencari makna dari isi yang terdapat dalam suatu teks, sehingga seorang pembaca perlu menguasai bahasa dan mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya. Lebih lanjut menurut Harianto dalam Sanulita (2024: 102), membaca merupakan kegiatan untuk menemukan sebuah pesan sehingga dapat memahami arti yang terkandung dalam teks.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses memahami isi dan makna yang ada dalam sebuah teks. Aktivitas ini bukan sekadar melihat tulisan, melainkan proses berpikir untuk menemukan pesan atau informasi penting yang ingin disampaikan oleh penulis.

2. Jenis Membaca berdasarkan Cakupan Bahan Bacaan

Membaca berdasarkan cakupan bahan bacaan terbagi menjadi dua jenis yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif. Berikut penjelasan mengenai dua jenis membaca tersebut.

a. Membaca Intensif

Menurut Tarigan (2021: 36), “membaca intensif adalah studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan terhadap suatu tugas pendek (kira-kira dua sampai empat halaman) setiap hari. Selain itu, menurut Gereda (2020: 67),

Membaca intensif adalah membaca secara seksama untuk memahami suatu teks dengan tepat dan akurat, seperti membaca kontrak, dokumen-dokumen resmi, hukum, buku-buku pelajaran, karya ilmiah, dan artikel. Kemampuan membaca intensif adalah kemampuan memahami secara akurat, lengkap, dan kritis terhadap fakta, konsep, gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan yang terdapat dalam sebuah tulisan.

Berdasarkan dua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca intensif adalah kegiatan membaca secara seksama, teliti, dan mendalam terhadap suatu teks yang relatif pendek untuk mencapai pemahaman yang akurat dan menyeluruh. Menurut Harris dalam (Gereda 2020: 68), membaca intensif atau disebut juga membaca pemahaman memiliki empat tingkatan yaitu pemahaman literal, interpretatif, kritis dan kreatif.

b. Membaca Ekstensif

Menurut Sutarni dan Sukardi (2008: 44), membaca ekstensif adalah membaca dengan jangkauan luas, menangkap isi secara keseluruhan bacaan, dan paragraf demi paragraf. Pendapat ini didukung juga oleh pernyataan Utami (dalam Herlinyanto 2019: 9), membaca ekstensif merupakan membaca dengan objek yang luas meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang singkat. Tingkat pemahaman membaca ini tidak terlalu mendalam karena kegiatan membaca yang dilakukan cukup memahami apa yang dibutuhkan saja.

Jadi kesimpulannya pengertian membaca ekstensif adalah metode membaca dengan jangkauan objek yang luas dan cepat untuk menangkap isi bacaan secara global. Fokus utamanya bukan pada detail yang mendalam, melainkan pada penguasaan materi dalam jumlah banyak (paragraf demi paragraf) dalam waktu singkat guna menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pembaca. Contoh membaca ekstensif yaitu untuk membaca koran, novel, majalah, atau artikel internet demi kesenangan dan wawasan luas.

3. Pembelajaran Membaca

Pembelajaran membaca dalam konteks mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi dalam penelitian ini sesuai dengan jenis membaca intensif yaitu membaca pemahaman. Somadayo (2011:33) menyatakan ada tiga tahapan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca pemahaman yaitu:

a. Tahap Prabaca

Tahap membaca yang pertama adalah tahap prabaca, menurut Rubin pengajaran membaca harus dilandaskan oleh pandangan teori skema. Berdasarkan teori ini guru yang efektif harus mengarahkan murid untuk menggunakan pengetahuan topik untuk memperoleh ide dan pesan suatu teks (Rubin. 2011:36). Selain itu, Farida (2005:10) menyatakan bahwa ada beberapa teknik yang bisa dilakukan untuk mengaktifkan skema siswa melalui kegiatan prabaca. Kegiatan prabaca yang dimaksud adalah membuat prediksi sebagai berikut: guru membaca judul bacaan kemudian memperkenalkan kepada peserta didik, kegiatan prediksi untuk menceritakan minat peserta didik pada bacaan, dan menggunakan berbagai stimulus untuk mempertahankan perhatian peserta didik terhadap bacaan.

b. Tahap Saat Baca

Setelah tahap prabaca, selanjutnya yaitu saat baca, berikut penjelasan proses baca menurut para ahli. Rubin (2011:37) menyatakan bahwa pada saat kegiatan membaca hal yang dilakukan guru mendorong terjadinya diskusi dengan materi bacaan. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat memprediksi jawaban

pertanyaan sesuai dengan tujuan membaca dan mengetes ketepatan prediksi mereka, menyusun pertanyaan untuk mengetes informasi yang diperolehnya dan bekerja secara kelompok/individu, dan membuat ringkasan bacaan.

c. Tahap Pascabaca

Kegiatan pascabaca bisa dikembangkan dengan cara sebagai berikut: peserta didik diberi kesempatan untuk menemukan informasi lanjutan tentang topik, siswa diberi umpan balik dengan pertanyaan tentang isi bacaan, peserta didik diberi kesempatan mengorganisasikan materi yang akan dipresentasikan dan peserta didik diberi kesempatan mengerjakan tugas tugas untuk meningkatkan pemahaman (Somadayo, 2011:38).

2.1.3 Hakikat Teks Laporan Hasil Observasi

1. Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi

Setelah mendalami hakikat pembelajaran mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi berdasarkan kurikulum merdeka, selanjutnya penjelasan mengenai pengertian teks laporan hasil observasi sebagai berikut.

Menurut Kosasih (dalam Hotimah, 2022 : 7)

Teks hasil observasi adalah teks yang menyajikan informasi mengenai hasil analisis yang tersusun dan menyeluruh berdasarkan sudut pandang keilmuan. Sehingga di dalam teks hasil observasi tidak hanya memuat sebuah atau beberapa informasi saja. Melainkan juga memaparkan hasil analisis terhadap seluruh informasi (data) yang didapatkan dari kegiatan pengamatan (observasi).

Pengertian teks laporan hasil observasi selanjutnya dikemukakan oleh Susanto (2024 : 3)

Teks laporan hasil observasi adalah jenis teks yang berisi informasi atau data yang diperoleh dari kegiatan pengamatan suatu objek, situasi, atau fenomena tertentu. Tujuan utama dari teks laporan hasil observasi yaitu untuk memaparkan hasil temuan atau informasi secara sistematis, objektif, dan terinci berdasarkan apa yang diamati.

Terakhir mengenai pengertian teks laporan hasil observasi diungkapkan oleh Kurniawan (2018 : 45),

Teks laporan hasil observasi adalah teks yang membahas suatu objek secara umum berdasarkan sudut pandang keilmuan secara objektif dengan sebenarnya. Objek yang dimaksud dapat berkaitan dengan peristiwa alam, sosial, budaya, dan yang lainnya. Objek tersebut dijelaskan berdasarkan fakta-fakta tersusun yang disusun secara sistematis, logis, dan apa adanya.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks laporan hasil observasi adalah teks yang menyajikan temuan dan informasi faktual secara sistematis, logis, dan objektif mengenai suatu objek atau fenomena umum berdasarkan hasil pengamatan.

2. Ciri-ciri Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan jenis teks lainnya. Berikut ciri-ciri teks laporan hasil observasi secara umum menurut Nasution, dkk (2021 : 17).

- a. Ditulis secara lengkap dan tersusun
- b. Bersifat objektif, global dan universal, artinya informasi yang disajikan sesuai dengan keadaan objek yang sebenarnya tanpa dipengaruhi oleh pendapat pribadi
- c. Objek yang dibahas merupakan objek tunggal
- d. Ditulis berdasarkan fakta sesuai dari hasil pengamatan
- e. Informasi merupakan hasil penelitian terkini yang telah dibuktikan kebenarannya
- f. Informasi saling berkaitan atau berhubungan
- g. Penulis hanya melaporkan informasi yang sesuai dengan apa yang dilihat dan diamati

Selanjutnya ciri-ciri teks laporan hasil observasi juga dijelaskan oleh Hotimah (2022: 18-19) yaitu,

- a. Mengandung fakta, teks laporan hasil observasi menggambarkan objek secara umum berdasarkan fakta tanpa adanya opini dari penulis.
- b. Bersifat objektif, hal ini terbukti tidak adanya keberpihakan penulis terhadap hal-hal yang dilaporkan. Tidak ada yang ditutupi untuk kepentingan pihak

tertentu, yaitu tidak terdapat kata ganti orang pertama, tetapi terdapat kata ganti orang ketiga atau kata benda sebagai objek.

- c. Ditulis lengkap dan menyeluruh. Laporan hasil observasi ditulis secara rinci dan detail sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh penulis. Misalnya terdapat deskripsi bagian dalam laporannya.
- d. Bersifat kekinian/terbaru Berita, kegiatan, atau pengamatan yang dilaporkan merupakan sebuah fenomena terbaru yang harus diketahui oleh pembaca.
- e. Menambah pengetahuan dan wawasan pembacanya.
- f. Tidak ada bagian penutup dari penulis, namun hanya ada laporan apa yang dilihat dan diketahui penulis berdasarkan hasil observasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri teks laporan hasil observasi antara lain,

- a. Ditulis lengkap dan tersusun
- b. Bersifat objektif, global, dan universal, serta membahas objek tunggal
- c. Laporan ini didasarkan pada fakta dari hasil pengamatan dan informasi terkini yang telah dibuktikan kebenarannya,
- d. Penulis hanya melaporkan apa yang dilihat dan diamati, dengan informasi yang saling berkaitan atau berhubungan.
- e. mengandung fakta tanpa opini, artinya tidak ada keberpihakan penulis.
- f. Ditulis lengkap dan menyeluruh
- g. Bersifat kekinian atau terbaru
- h. Menambah pengetahuan pembaca
- i. Tidak ada bagian penutup dari penulis, melainkan hanya laporan berdasarkan hasil observasi.

3. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Informasi yang disampaikan dalam teks laporan hasil observasi harus faktual, terperinci dan apa adanya sesuai dengan hasil pengamatan. Supaya informasi yang disajikan mudah dipahami oleh pembaca, teks laporan hasil observasi harus disusun berdasarkan struktur yang telah ditetapkan. Menurut

Kosasih dkk (2016: 141), struktur teks laporan hasil observasi terdiri atas tiga bagian yaitu definisi umum, deskripsi bagian, dan kesimpulan.

a. Pernyataan Umum/Definisi Umum

Bagian awal dalam struktur teks laporan hasil observasi adalah pernyataan umum. Bagian ini menjadi penentu arah penyajian informasi. Berikut beberapa pandangan para ahli mengenai pengertian pernyataan umum.

Menurut Rahman (2018: 11),

Pernyataan umum adalah bagian orientasi atau pembuka mengenai sesuatu atau informasi yang akan dilaporkan. Dalam hal ini penulis mendeskripsikan hal-hal yang didapatkan pada objek secara garis besar tentang objek itu sendiri. Misalnya objek tumbuhan maka dalam hal ini informasi yang dijelaskan adalah nama dari tumbuhan tersebut, klasifikasi, dan tempat hidup tumbuhan itu sendiri.

Lebih lanjut Harsiati dkk (2016:141), menjelaskan pernyataan umum atau definisi umum mengandung definisi, klasifikasi atau kelas, informasi umum, atau informasi tambahan tentang subjek yang dilaporkan. Pernyataan umum berisi informasi umum (nama latin, asal usul, kelas informasi tambahan tentang hal yang dilaporkan).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pernyataan atau definisi umum berisi informasi umum mengenai objek yang sedang dikaji seperti definisi objek, latar belakang, atau pengelompokan (klasifikasi) objek berdasarkan kriteria tertentu. Berikut contoh bagian Pernyataan umum dari teks laporan hasil observasi berjudul “Penumpang Bus Kota”.

Bus kota adalah alat transportasi umum atau transportasi publik yang digunakan antara satu tempat ke tempat lain dalam suatu area perkotaan. Keberadaan bus kota membantu transportasi masyarakat perkotaan. Masyarakat perkotaan yang menggunakan jasa layanan transportasi bus kota ini disebut dengan penumpang bus kota.

Pada paragraf tersebut pernyataan umum dapat diidentifikasi berdasarkan tiga ciri yaitu mengandung pengertian dasar, klasifikasi objek, dan informasi umum yang bersifat luas, yang bertujuan mengenalkan objek "Bus Kota" sebelum masuk ke rincian yang lebih mendalam sebagai berikut.

- 1) **Pengertian dasar** : “*Bus kota adalah alat transportasi umum atau transportasi publik yang digunakan antara satu tempat ke tempat lain dalam suatu area perkotaan*” (menjelaskan definisi atau pengertian bus kota).
- 2) **Klasifikasi objek** : “*Bus kota adalah alat transportasi umum atau transportasi publik..*” (menggolongkan bus ke dalam kelompok alat transportasi umum/publik)
- 3) **Informasi umum** : “*Keberadaan bus kota membantu transportasi masyarakat perkotaan.*” dan “*Masyarakat perkotaan yang menggunakan jasa layanan transportasi bus kota ini disebut dengan penumpang bus kota.*” (memberikan informasi umum mengenai fungsi bus kota dan istilah bagi pengguna bus kota, bukan rincian atau fakta khusus).

b. Deskripsi Bagian

Setelah penjabaran mengenai pernyataan umum, struktur teks laporan hasil observasi selanjutnya yaitu deskripsi bagian. Deskripsi bagian berperan dalam menyajikan informasi dari objek secara rinci. Berikut pandangan beberapa ahli mengenai deskripsi bagian.

Harsianti dkk (2016:141) mengemukakan bahwa deskripsi bagian berisi penjabaran lengkap dari hal yang dilaporkan. Selain itu, menurut Rahman (2018: 11), deskripsi bagian adalah penjelasan yang lebih rinci atau spesifik tentang objek yang diamati. Misalnya ketika objek pengamatannya adalah tumbuhan, maka dalam bagian ini dijelaskan ciri fisik, habitat dan pertumbuhan tumbuhan yang diamati.

Kesimpulannya deskripsi bagian berisi penjelasan mendalam tentang ciri fisik, struktur tubuh, perilaku, habitat, atau karakteristik khusus lainnya yang ditemukan selama observasi. Berikut contoh deskripsi bagian dari teks laporan hasil observasi berjudul “Penumpang Bus Kota”.

Mereka menggunakan bus kota untuk menuju tempat-tempat tertentu, seperti tempat kerja, sekolah, kantor, dan tempat tujuan lainnya. Bus kota beroperasi setiap hari di dalam kota dengan jadwal operasional sekitar pukul 05.00 WIB sampai dengan pukul 20.00 WIB. Pada pukul 07.00 WIB, bus kota nomor 17 melaju di sepanjang Jalan Jenderal Sudirman. Aktivitas penumpang di dalam bus

kota cukup beragam. Beberapa orang penumpang lain berdiri sambil berpegangan pada handle grip.

Kebanyakan penumpang bus kota merupakan anak sekolah dan pegawai kantor. Seorang ibu hamil duduk satu meter darinya, seorang laki-laki penyandang disabilitas atau difabel dengan kruk.

Pada paragraf ini deskripsi bagian dapat diidentifikasi dengan tiga ciri yaitu mengandung rincian operasional, situasi di lapangan, serta pengelompokan spesifik terhadap aspek-aspek yang ada di dalam bus kota tersebut. Berikut contohnya.

- 1) **Rincian operasional** : *“Mereka menggunakan bus kota untuk menuju tempat-tempat tertentu, seperti tempat kerja, sekolah, kantor, dan tempat tujuan lainnya.”* (menjelaskan fungsi atau penggunaan bus kota secara lebih rinci).
- 2) **Situasi di lapangan** : *“Aktivitas penumpang di dalam bus kota cukup beragam. Beberapa orang penumpang lain berdiri sambil berpegangan pada handle grip”* (mendeskripsikan keadaan dan aktivitas penumpang yang dapat diamati secara langsung).
- 3) **Pengelompokkan spesifik** : *“Kebanyakan penumpang bus kota merupakan anak sekolah dan pegawai kantor”* (mengelompokkan penumpang berdasarkan kategori tertentu).

c. Deskripsi Manfaat

Struktur atau bagian terakhir dari teks laporan hasil observasi adalah deskripsi manfaat sebagai penutup dan menegaskan nilai atau kegunaan dari objek yang diamati. Berikut beberapa pandangan para ahli mengenai pengertian deskripsi manfaat.

Menurut Rahman (2018: 11), deskripsi manfaat atau kesimpulan berisi penjelasan manfaat atau kegunaan objek yang diamati baik bagi kehidupan manusia ataupun alam. Selain itu, menurut Fuadi, dkk (2016:191), deskripsi manfaat berisi penjelasan kegunaan dari objek yang dilaporkan. Jika yang dilaporkan berupa objek, deskripsi bagian berisi perincian objek dari berbagai segi dan deskripsi manfaat suatu objek serta sifat-sifat khusus objek.

Jadi dapat disimpulkan bahwa deskripsi manfaat menjelaskan kegunaan atau nilai dari objek yang diamati bagi manusia atau lingkungan sekitar. Berikut contoh bagian deskripsi manfaat dari teks laporan hasil observasi berjudul “Penumpang Bus Kota”.

Ibu hamil, ibu dengan anak balita, dan seorang laki-laki penyandang disabilitas adalah penumpang prioritas. Penumpang prioritas merupakan penumpang yang didahulukan untuk mendapatkan tempat duduk dalam transportasi umum, seperti bus kota, pesawat terbang, dan kereta api.

Paragraf ini disebut deskripsi manfaat karena memaparkan fungsi layanan khusus dan nilai guna bus kota dalam menjamin kenyamanan serta hak prioritas bagi penumpang yang memiliki kebutuhan khusus.

Contoh : “*Penumpang prioritas merupakan penumpang yang didahulukan untuk mendapatkan tempat duduk dalam transportasi umum, seperti bus kota, pesawat terbang, dan kereta api.*” (menjelaskan fungsi atau manfaat adanya kategori penumpang prioritas, yaitu agar kelompok tertentu memperoleh hak untuk didahulukan mendapatkan tempat duduk demi kenyamanan dan keselamatan.

4. Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

Selain memiliki struktur, teks laporan hasil observasi juga memiliki kaidah kebahasaan untuk membantu perihal pemilihan kata dan penyusunan kalimat sehingga menjadi sebuah teks laporan yang jelas, objektif dan informatif. Menurut Tarida, dkk (2020: 55-57), teks laporan hasil observasi memiliki empat ciri kebahasaan yaitu repetisi, pronominal, konjungsi, dan kalimat definisi. Selain itu menurut Rukmana (2022: 18),

Teks laporan hasil observasi sering kali menggunakan istilah ilmiah yang berkaitan dengan informasi objek. Hal ini berkaitan dengan sifat sebuah laporan yang pada umumnya merupakan teks yang bersifat keilmuan, seperti *herbivore, degenerative, osteoporosis, mutualisme, parasitisme*, dan lain-lain.

Dari kedua pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa teks laporan hasil observasi memiliki lima ciri atau kaidah kebahasaan yaitu repetisi, pronomina, konjungsi, kalimat definisi, dan istilah ilmiah.

a. Repetisi

Yadi dan Ani (2018:108) mengungkapkan repetisi adalah pengulangan kata kunci yang terdapat dalam teks yang berfungsi sebagai penegas agar pembaca fokus pada informasi dari objek yang diamati. Lebih jelasnya dalam teks laporan hasil observasi repetisi berfungsi membantu menjaga fokus pembaca pada objek yang sedang diamati sehingga informasi yang disampaikan tetap berkesinambungan dan padu.

Contoh : *“Keberadaan **bus kota** membantu transportasi masyarakat perkotaan. Masyarakat perkotaan yang menggunakan jasa layanan transportasi **bus kota** ini disebut dengan penumpang **bus kota**.”*

b. Pronomina

Djajasudarma (2010: 40) mengemukakan bahwa definisi pronomina adalah unsur yang mengganti nomina atau berfungsi sebagai nominal. Adapun menurut Kridalaksana (2008: 76) pronomina merupakan kategori kata yang berfungsi untuk menggantikan nomina. Jadi dapat disimpulkan pronomina adalah jenis frasa yang berfungsi menggantikan nomina (kata benda) atau frasa nomina. Fungsinya untuk menjaga kepaduan teks dan menghindari pengulangan kata yang berlebihan.

Contoh : kata bus kota dalam kalimat, *“Mereka menggunakan **bus kota** untuk menuju tempat-tempat tertentu”*

c. Konjungsi

Badrudin (2018:41) mengungkapkan konjungsi merupakan kategori yang menghubungkan dua satuan bahasa yaitu kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf baik yang setara maupun tidak setara dalam sebuah wacana. Dalam teks laporan hasil observasi konjungsi berfungsi kesinambungan antar-gagasan sehingga data atau informasi hasil pengamatan tersusun secara sistematis.

Contoh :

- 1) *dan, atau, serta, tetapi, melainkan, sedangkan, namun.*
- 2) *“Mereka menggunakan bus kota untuk menuju tempat-tempat tertentu, seperti tempat kerja, sekolah, kantor, **dan** tempat tujuan lainnya.”*

d. Kalimat Definisi dan Deskripsi

Mengutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kalimat definisi adalah definisi merupakan kalimat yang mengungkapkan sebuah makna, keterangan, ataupun ciri utama dari orang, benda, aktivitas, dan juga proses. Lebih lanjut, menurut Hotimah (2022 :22),

Kalimat definisi adalah suatu kalimat yang menyajikan penjelasan umum mengenai suatu benda, hal, aktivitas, dan lain-lain. Kalimat definisi sering digunakan dalam teks laporan dan merujuk pada sebuah istilah teknis atau ilmiah tertentu. Kalimat definisi ini membantu pembaca untuk mengetahui atau memahami istilah-istilah yang sering muncul. Sedangkan kalimat deskripsi adalah kalimat menggambarkan sifat-sifat atau ciri-ciri khusus dari suatu benda. Sifat-sifat tersebut biasanya merujuk pada hal khusus yang bisa ditangkap oleh panca indra, misalnya berupa ukuran, seperti besar kecil, tinggi rendah. Warna, seperti merah, kuning, biru. Rasa, seperti manis, pahit, getir, halus, kasar, dan sebagainya.

- 1) Contoh kalimat definisi : “*Bus kota **adalah** alat transportasi umum yang digunakan antara satu tempat ke tempat lain dalam suatu area perkotaan*”.
- 2) Contoh kalimat deskripsi : “*Ada bermacam-macam tipe sepeda motor. Ada sepeda motor jenis sport yang berkecepatan tinggi, bersuara bising, dan biasa digunakan oleh pembalap*”.

e. Istilah teknis atau kata ilmiah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah teknis atau ilmiah adalah kata yang bersifat keilmuan atau khusus untuk bidang tertentu yang menggambarkan kekhasan topik yang dibahas. Berikut contoh penggunaan istilah teknis atau kata ilmiah dalam teks laporan hasil observasi yang membahas alam. Contoh : kata *ekosistem*, *herbivora*, atau *fotosintesis*.

5. Fungsi dan Tujuan Teks Laporan Hasil Observasi

Dalam menulis teks laporan hasil observasi perlu memiliki fungsi dan tujuan yang jelas agar pesan atau makna yang terkandung di dalamnya dapat tersampaikan dengan baik.

Setiarini dan Santi Artni (2013: 67), menyatakan bahwa tujuan menulis teks laporan hasil observasi adalah untuk menyampaikan informasi hasil pengamatan dan analisis yang sistematis. Informasi ini umumnya bersifat luas (umum)

mengenai objek alamiah atau buatan, seperti flora, fauna, budaya, dan lain-lain. Selanjutnya menurut Kosasih (2014: 44-45), menggolongkan teks ini sebagai teks faktual yang tujuannya adalah memaparkan informasi atau fakta-fakta mengenai objek tertentu, seperti kondisi alam, tingkah laku sosial, keadaan budaya, atau benda-benda.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, fungsi dan tujuan teks laporan hasil observasi secara umum mencakup hal-hal berikut:

- 1) Menyelesaikan suatu masalah.
- 2) Membantu pengambilan keputusan yang lebih efektif.
- 3) Melakukan pengawasan dan perbaikan.
- 4) Memantau perkembangan suatu isu.
- 5) Menjadi pertanggungjawaban atas tugas dan kegiatan pengamatan.
- 6) Menyediakan dasar untuk perumusan kebijakan, keputusan, atau solusi dalam pengamatan.
- 7) Berfungsi sebagai sarana pendokumentasian.
- 8) Menjadi sumber informasi yang dapat dipercaya.

2.1.4 Langkah-langkah Mengidentifikasi Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

Mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi. Kemampuan tersebut tidak hanya menuntut peserta didik mengenali bagian-bagian penyusun teks dan unsur kebahasaannya, tetapi juga mengharuskan mereka memahami isi bacaan secara menyeluruh. Oleh karena itu, kegiatan membaca pemahaman menjadi tahapan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses mengidentifikasi teks laporan hasil observasi. Melalui membaca pemahaman, peserta didik dapat menangkap informasi utama, memahami hubungan antargagasan, serta mengenali karakteristik teks secara tepat sehingga proses identifikasi struktur dan kaidah kebahasaan dapat dilakukan secara sistematis. Adapun langkah-langkah mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi melalui membaca pemahaman adalah sebagai berikut.

1. **Membaca teks secara menyeluruh**

Peserta didik membaca teks secara cermat dari awal hingga akhir untuk memperoleh pemahaman mengenai isi, topik, dan informasi yang disampaikan. Pada tahap ini, peserta didik tidak hanya membaca sekilas, tetapi berusaha memahami hubungan antarparagraf serta tujuan penulisan teks.

2. **Menentukan topik atau objek yang diobservasi**

Setelah memahami isi bacaan, peserta didik menentukan objek yang menjadi fokus observasi. Penentuan objek membantu membedakan informasi utama dengan informasi pendukung sehingga memudahkan proses identifikasi struktur dan kaidah kebahasaan.

3. **Mengidentifikasi struktur teks**

Peserta didik mencermati setiap paragraf untuk menentukan bagian-bagian struktur teks. Struktur teks LHO umumnya meliputi:

- a. Pernyataan umum, yaitu paragraf yang berisi definisi atau gambaran umum mengenai objek yang diamati.
- b. Deskripsi bagian, yaitu uraian mengenai ciri-ciri, bagian, atau karakteristik objek.
- c. Deskripsi manfaat, yaitu penjelasan mengenai fungsi, manfaat, atau peranan objek dalam kehidupan.

Pada tahap ini peserta didik dapat memberi tanda atau mengelompokkan setiap paragraf sesuai dengan struktur yang ditemukan.

4. **Mengidentifikasi Kaidah Kebahasaan**

Setelah struktur diketahui, peserta didik menelaah penggunaan unsur kebahasaan dalam teks. Kaidah kebahasaan yang sering ditemukan pada teks LHO meliputi nomina (kata benda), istilah ilmiah, kalimat definisi, kalimat deskripsi, konjungsi, pronomina, dan repetisi.

Peserta didik dapat menandai setiap unsur tersebut kemudian menjelaskan alasan pengelompokannya.

5. **Membuat Hasil Identifikasi**

Pada tahap ini Peserta didik menempelkan dan menyusun paragraf struktur pada kolom tabel LKPD dan mencatat kaidah kebahasaan yang telah ditandai.

Teks 1**Kereta Api di Indonesia**

Kereta api adalah alat transportasi darat massal yang sangat penting di Indonesia. Transportasi ini berjalan di atas lintasan khusus yang disebut rel. Kereta api bisa mengangkut ratusan penumpang dan barang dalam sekali jalan. Di Indonesia, kereta api dibagi menjadi tiga jenis utama. Pertama, kereta antarkota untuk perjalanan jauh. Kedua, kereta komuter (KRL) untuk perjalanan dekat di perkotaan. Ketiga, kereta khusus untuk mengangkut barang.

Kereta api terdiri dari dua bagian utama, yaitu lokomotif dan gerbong. Lokomotif berada di paling depan dan berfungsi sebagai mesin penggerak. Saat ini, sebagian besar lokomotif di Indonesia menggunakan tenaga diesel elektrik atau listrik. Di belakang lokomotif, terdapat rangkaian gerbong untuk tempat duduk penumpang atau tempat menaruh barang. Kereta api juga memiliki stasiun sebagai tempat resmi untuk menaikkan dan menurunkan penumpang.

Kereta api memberikan banyak manfaat langsung bagi para penumpangnya. Manfaat paling utama adalah bebas dari kemacetan jalan raya, sehingga waktu perjalanan menjadi sangat terprediksi dan tepat waktu. Selain itu, harga tiket kereta api saat ini cukup terjangkau dengan fasilitas yang bersih, aman, dan nyaman selama perjalanan.

Selain bermanfaat bagi penumpang, kereta api juga membawa dampak positif bagi negara dan lingkungan. Karena bisa mengangkut banyak orang sekaligus, kereta api membantu mengurangi polusi udara akibat asap kendaraan pribadi di jalan raya. Transportasi ini juga menjadi urat nadi yang menghubungkan berbagai daerah, sehingga pengiriman barang kebutuhan pokok menjadi lebih cepat dan ekonomi negara berputar lancar.

Sumber :<https://id.wikipedia.org>

Teks 2

Penumpang Bus Kota

Bus kota adalah alat transportasi umum atau transportasi public yang digunakan antara satu tempat ke tempat lain dalam suatu area perkotaan. Keberadaan bus kota membantu transportasi masyarakat perkotaan. Masyarakat perkotaan yang menggunakan jasa layanan transportasi bus kota ini disebut dengan penumpang bus kota. Mereka menggunakan bus kota untuk menuju tempat-tempat tertentu, seperti tempat kerja, sekolah, kantor, dan tempat tujuan lainnya. Bus kota beroperasi setiap hari di dalam kota dengan jadwal operasional sekitar pukul 05.00 WIB sampai dengan pukul 20.00 WIB. Pada pukul 07.00 WIB, bus kota nomor 17 melaju di sepanjang Jalan Jenderal Sudirman. Aktivitas penumpang di dalam bus kota cukup beragam. Sebagian penumpang sedang melihat-lihat ponsel mereka. Seorang laki-laki berumur sekitar 50 tahun dan mengenakan kemeja biru sedang berbicara melalui ponsel. Beberapa orang penumpang lain berdiri sambil berpegangan pada handle grip.

Kebanyakan penumpang bus kota merupakan anak sekolah dan pegawai kantor. Itu terlihat dari seragam mereka. Seorang peserta didik berseragam SMP berdiri tepat di belakang sopir. Posisinya menghadap ke arah penumpang bus kota yang lainnya. Seorang ibu hamil duduk satu meter darinya. Tepat di depan peserta didik itu, seorang ibu lain duduk sembari memangku anak balitanya. Tidak jauh dari ibu itu, duduk seorang laki-laki penyandang disabilitas atau difabel dengan kruk yang disandarkan pada kursi.

Ibu hamil, ibu dengan anak balita, dan seorang laki-laki penyandang disabilitas adalah penumpang prioritas. Penumpang prioritas merupakan penumpang yang didahulukan untuk mendapatkan tempat duduk dalam transportasi umum, seperti bus kota, pesawat terbang, dan kereta api.

Sumber: Bahasa Indonesia_SMP Kelas VII

Teks 3

Sepeda Motor di Indonesia

Saat ini sebagian besar jalan-jalan di Indonesia ramai oleh sepeda motor. Banyak orang menggunakan sepeda motor sebagai alat transportasi, baik alat transportasi pribadi maupun transportasi umum. Sepeda motor adalah alat transportasi roda dua yang digerakkan oleh mesin. Ada bermacam-macam tipe sepeda motor. Ada sepeda motor jenis sport yang berkecepatan tinggi, bersuara bising, dan biasa digunakan oleh pembalap. Ada sepeda motor skuter matik yang dapat hidup otomatis tanpa menggunakan operan gigi manual. Ada sepeda motor bebek manual tanpa kopling. Ada sepeda motor trail yang biasa digunakan di medan berat/off road. Terakhir, ada sepeda motor cruiser yang dikenal dengan motor gede (moge) yang berkecepatan tinggi.

Sepeda motor banyak digunakan di Indonesia karena harganya cukup terjangkau. Dengan uang 15 juta rupiah, orang sudah bisa memiliki sepeda motor baru. Selain itu, sepeda motor juga dapat dibeli dengan cara cicilan melalui 30asyara pembiayaan dan bank-bank. Kemudahan itu membuat jumlah pengendara sepeda motor di Indonesia semakin meningkat.

Sepeda motor bermanfaat sebagai alat transportasi pribadi. Ia digunakan untuk pergi bekerja karena termasuk salah satu alat transportasi yang hemat. Dengan bahan bakar seharga Rp7.800,00 per liter, pengendara sepeda motor bisa menempuh jarak sejauh 47 kilometer. Selain itu, sepeda motor juga bermanfaat untuk memudahkan pengendara dalam mengakses rute-rute sulit, gang-gang sempit, dan jalan-jalan yang macet untuk mencapai tujuan.

Sepeda motor hanya boleh dikendarai oleh warga negara Indonesia yang berusia 17 tahun ke atas dan sudah memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM). Jika ada pengendara sepeda motor berusia di bawah 17 tahun, mereka akan dikenakan sanksi tilang. Setiap pengendara sepeda motor diwajibkan memakai helm, membawa SIM dan Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK), serta harus mematuhi semua rambu-rambu lalu lintas.

Selain sebagai alat transportasi pribadi, sepeda motor juga digunakan sebagai alat transportasi 30asyar, yaitu sebagai ojek, baik ojek konvensional maupun ojek online (ojol). Ojek konvensional biasanya disebut “ojek” dan merupakan alat transportasi yang menggunakan sepeda motor tanpa aplikasi, sedangkan ojol merupakan alat transportasi yang menggunakan sepeda motor dan aplikasi khusus dalam menerima pesanan. Saat ini 30asyarak besar ojek sudah beralih ke ojol. Mereka bergabung dengan mitra 30asyarakat pengelola aplikasi ojol. Keberadaan ojol cukup diminati karena tidak hanya melayani jasa transportasi antar jemput penumpang, tetapi juga melayani pesanan makanan, antar jemput barang, berbelanja, dan lain lain.

Sumber: Bahasa Indonesia_SMP Kelas VIII

Teks 4

Tanaman Jahe

Jahe adalah tanaman rimpang yang sangat sebagai rempah-rempah dan bahan obat. Jahe sudah tidak asing lagi karena jahe dapat sangat mudah kita temukan di sekitar lingkungan rumah kita, sering juga kita tanam di lingkungan rumah untuk memudahkan kita apabila membutuhkannya.

Jahe memiliki nama lain yaitu *Zingiber Officinale*. Jahe berasal dari Asia Pasifik yang mula-mulanya penyebaran dari Cina ke India. Jahe ini terkenal dengan aroma dan rasanya yang begitu khas sehingga menjadikannya sebagai rempah-rempah dan bumbu masakan. Berdasarkan penelitian para ahli, jahe memiliki 3 jenis yaitu, jahe putih/jahe besar, jahe putih/jahe kecil, dan jahe merah.

Jahe putih/jahe besar juga bisa kita sebut dengan jahe gajah atau jahe badak. Ciri-ciri dari jahe ini yaitu, ruasnya mengembung, besar, gemuk, rasanya tidak terlalu pedas, dan warnanya kuning atau putih. Jahe putih/jahe kecil juga bisa disebut dengan jahe sunti atau jahe emprit. Jahe ini merupakan jahe yang sering digunakan oleh masyarakat untuk bumbu masak, rempah-rempah, dan obat. Jahe ini memiliki ciri-ciri yaitu, ruasnya kecil, agak rata atau pipih, sedikit mengembung, rasanya lebih pedas, seratnya tinggi, aromanya cukup tajam, dan warnanya kuning. Jahe merah merupakan jahe yang sangat jarang ditemukan di lingkungan sekitar kita. Jahe ini memiliki kandungan ginerol zat antiradang. Jahe ini memiliki ciri-ciri yaitu, rasa paling pedas, rimpangnya paling kecil, warna kulit merah, dan serat lebih besar.

Manfaat jahe antara lain, dapat menurunkan tekanan darah, membantu pencernaan, melancarkan tekanan darah, obat mual-mual, masuk angin, menangkal radikal bebas, meredakan rasa sakit, menyembuhkan migrain, oobat kompres, mengobati rematik, obat luka, obat sakit perut, dan mencegah kanker.

Sumber : <https://www.scribd.com/>

Teks 5**Cabai**

Cabai merupakan satu di antara kerabat dekat dari tumbuhan lada-ladaan. Cabai bisa dikategorikan sebagai tumbuhan sayuran maupun masakan. Cabai dapat tumbuh subur di daerah yang memiliki curah hujan sedang, seperti di Indonesia. Di Indonesia banyak orang menjumpai cabai dalam berbagai variasi bentuk dan warna.

Batang tumbuhan cabai tidak tidak berkayu. Biasanya tumbuhan ini ditanam di pekarangan rumah, ladang maupun lahan pertanian. Tinggi tumbuhan cabai bisa mencapai kisaran kurang dari 40 sentimeter dengan bentuk akar serabut.

Bentuk tumbuhan cabai menyerupai sirih yakni merambat, membelit dan melata. Tidak jarang tumbuhan ini juga dikategorikan sebagai tumbuhan sirih-sirihan. Di Indonesia ada begitu banyak variasi tumbuhan cabai, misalnya, cabai hijau, cabai rawit, cabai merah, cabai gendot, cabai jalapeno, paprika, dan cabai cayenne.

Cabai memiliki berbagai macam manfaat yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Di samping dapat digunakan sebagai bumbu dan bahan masakan, tumbuhan cabai memiliki manfaat lain yang baik bagi kesehatan tubuh. Manfaat tersebut di antaranya ialah dapat meningkatkan imunitas, menurunkan berat tubuh hingga mengatasi diabetes.

Bagi orang yang mengalami permasalahan pencernaan, cabai bisa dijadikan sebagai solusi yang tepat. Untuk itu, tumbuhan cabai disarankan untuk ditanam di sekitar rumah maupun pekarangan belakang hunian.

Sumber : <https://www.scribd.com/>

Contoh mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan dari lima teks laporan hasil observasi.

1. Teks “Kereta Api di Indonesia”

a. Identifikasi Struktur

Tabel 2.2

Identifikasi Struktur Teks “Kereta Api di Indonesia”

No	Struktur	Kalimat/Paragraf
1	Pernyataan Umum	Kereta api adalah alat transportasi darat massal yang sangat penting di Indonesia. Transportasi ini berjalan di atas lintasan khusus yang disebut rel. Kereta api bisa mengangkut ratusan penumpang dan barang dalam sekali jalan. Di Indonesia, kereta api dibagi menjadi tiga jenis utama. Pertama, kereta antarkota untuk perjalanan jauh. Kedua, kereta komuter (KRL) untuk perjalanan dekat di perkotaan. Ketiga, kereta khusus untuk mengangkut barang. (paragraf 1)
		Kereta api terdiri dari dua bagian utama, yaitu lokomotif dan gerbong. Lokomotif berada di paling depan dan berfungsi sebagai mesin penggerak. Saat ini, sebagian besar lokomotif di Indonesia menggunakan tenaga diesel elektrik atau listrik. Di belakang lokomotif, terdapat rangkaian gerbong untuk tempat duduk penumpang atau tempat menaruh barang. Kereta api juga memiliki stasiun sebagai tempat resmi untuk menaikkan dan menurunkan penumpang. (paragraf 2)
		Kereta api memberikan banyak manfaat langsung bagi para penumpangnya. Manfaat paling utama adalah bebas dari kemacetan jalan raya, sehingga waktu perjalanan menjadi sangat terprediksi dan tepat waktu. Selain itu, harga tiket kereta api saat ini cukup terjangkau

		dengan fasilitas yang bersih, aman, dan nyaman selama perjalanan. (paragraf 3) Selain bermanfaat bagi penumpang, kereta api juga membawa dampak positif bagi negara dan lingkungan. Karena bisa mengangkut banyak orang sekaligus, kereta api membantu mengurangi polusi udara akibat asap kendaraan pribadi di jalan raya. Transportasi ini juga menjadi urat nadi yang menghubungkan berbagai daerah, sehingga pengiriman barang kebutuhan pokok menjadi lebih cepat dan ekonomi negara berputar lancar. (paragraf 4)
--	--	---

b. Identifikasi Kaidah Kebahasaan

Tabel 2.3

Identifikasi Kaidah Kebahasaan Teks “Kereta Api di Indonesia”

No	Kaidah Kebahasaan	Contoh kata / kalimat
1	Nomina (kata benda)	kereta api, transportasi, rel, penumpang, barang, lokomotif, gerbong, stasiun, tiket, jalan raya.
2	Kalimat Definisi	- "Kereta api adalah alat transportasi darat massal yang sangat penting di Indonesia." - "Transportasi ini berjalan di atas lintasan khusus yang disebut rel."
3	Kalimat Deskripsi	- "Lokomotif berada di paling depan dan berfungsi sebagai mesin penggerak." - "Saat ini, sebagian besar lokomotif di Indonesia menggunakan tenaga diesel elektrik atau listrik." - "Harga tiket kereta api saat ini cukup terjangkau dengan fasilitas yang bersih, aman, dan nyaman selama perjalanan."
4	Istilah Teknis/ Kata Ilmiah	lokomotif, gerbong, stasiun, diesel elektrik, transportasi.
5	Repetisi (Pengulangan kata)	- “Kereta api adalah alat transportasi darat..” - “Kereta api terdiri dari dua bagian utama...” - “kereta api juga membawa dampak positif...”

6	Konjungsi (kata hubung)	- dan “lokomotif dan gerbong.” - atau “menggunakan tenaga diesel elektrik atau listrik.” - Yaitu “dua bagian utama, yaitu lokomotif dan gerbong.” - Sehingga, “...bebas dari kemacetan jalan raya, sehingga waktu perjalanan menjadi sangat terprediksi...” - Selain itu, “Selain itu, harga tiket kereta api...”
---	----------------------------	---

2. Teks “Penumpang Bus Kota”

a. Identifikasi Struktur

Tabel 2.4

Identifikasi Struktur Teks “Penumpang Bus Kota”

No	Struktur	Kalimat/Paragraf
1	Pernyataan umum	Bus kota adalah alat transportasi umum atau transportasi publik yang digunakan antara satu tempat ke tempat lain dalam suatu area perkotaan. Keberadaan bus kota membantu transportasi masyarakat perkotaan. Masyarakat perkotaan yang menggunakan jasa layanan transportasi bus kota ini disebut dengan penumpang bus kota. Mereka menggunakan bus kota untuk menuju tempat-tempat tertentu, seperti tempat kerja, sekolah, kantor, dan tempat tujuan lainnya.
2	Deskripsi bagian	Kebanyakan penumpang bus kota merupakan anak sekolah dan pegawai kantor. Itu terlihat dari seragam mereka. Seorang peserta didik berseragam SMP berdiri tepat di belakang sopir. Posisinya menghadap ke arah penumpang bus kota yang lainnya. Seorang ibu hamil duduk satu meter darinya. Tepat di depan peserta didik itu, seorang ibu lain duduk sembari memangku anak balitanya. Tidak jauh dari ibu itu, duduk seorang laki-laki

		penyandang disabilitas atau difabel dengan kruk yang disandarkan pada kursi
3	deskripsi manfaat	Ibu hamil, ibu dengan anak balita, dan seorang laki-laki penyandang disabilitas adalah penumpang prioritas. Penumpang prioritas merupakan penumpang yang didahulukan untuk mendapatkan tempat duduk dalam transportasi umum, seperti bus kota, pesawat terbang, dan kereta api

c. Identifikasi Kaidah Kebahasaan

Tabel 2.5

Identifikasi Kaidah Kebahasaan Teks “Penumpang Bus Kota”

No	Kaidah Kebahasaan	Contoh kata / kalimat
1	Nomina (kata benda)	bus kota, penumpang, transportasi umum, masyarakat perkotaan, peserta didik, ibu hamil, anak balita, penyandang disabilitas
2	Kalimat Definisi	“Bus kota adalah alat transportasi umum atau transportasi publik yang digunakan antara satu tempat ke tempat lain dalam suatu area perkotaan.”
3	Kalimat Deskripsi	“Aktivitas penumpang di dalam bus kota cukup beragam.” “Beberapa orang penumpang lain berdiri sambil berpegangan pada <i>handle grip</i> .”
4	Istilah Teknis/ Kata Ilmiah	transportasi umum, transportasi publik, penumpang prioritas, penyandang disabilitas
5	Repetisi (Pengulangan kata)	Bus kota
6	Konjungsi (kata hubung)	dan, atau, seperti, sampai dengan

3. Teks “Sepeda Motor di Indonesia”

a. Identifikasi Struktur

Tabel 2.6

Identifikasi Struktur Teks “Sepeda Motor di Indonesia”

No	Struktur	Kalimat/Paragraf
1	Pernyataan umum	Banyak orang menggunakan sepeda motor sebagai alat transportasi, baik alat transportasi pribadi maupun transportasi umum. Sepeda motor adalah alat transportasi roda dua yang digerakkan oleh mesin.
2	Deskripsi bagian	Ada bermacam-macam tipe sepeda motor. Ada sepeda motor jenis sport yang berkecepatan tinggi, bersuara bising, dan biasa digunakan oleh pembalap. Ada sepeda motor skuter matik yang dapat hidup otomatis tanpa menggunakan operan gigi manual. Ada sepeda motor bebek manual tanpa kopling. Ada sepeda motor trail yang biasa digunakan di medan berat/off road. Terakhir, ada sepeda motor cruiser yang dikenal dengan motor gede (moge) yang berkecepatan tinggi. (Paragraf 1) . Sepeda motor banyak digunakan di Indonesia karena harganya cukup terjangkau. Dengan uang 15 juta rupiah, orang sudah bisa memiliki sepeda motor baru. Selain itu, sepeda motor juga dapat dibeli dengan cara cicilan melalui lembaga pembiayaan dan bank-bank. Kemudahan itu membuat jumlah pengendara sepeda motor di Indonesia semakin meningkat. (Paragraf 2)
3	Deskripsi manfaat	Sepeda motor bermanfaat sebagai alat transportasi pribadi. Ia digunakan untuk pergi bekerja karena termasuk salah satu alat transportasi yang hemat. Dengan bahan bakar seharga Rp7.800,00 per liter, pengendara sepeda motor bisa menempuh jarak sejauh 47 kilometer. Selain itu, sepeda motor juga bermanfaat untuk memudahkan pengendara dalam mengakses rute-rute sulit, gang-gang sempit, dan jalan-jalan yang macet untuk mencapai tujuan. (Paragraf 3) Selain sebagai alat transportasi pribadi, sepeda motor juga digunakan sebagai alat transportasi publik, yaitu

		sebagai ojek, baik ojek konvensional maupun ojek online (ojol). (Paragraf 5)
--	--	--

b. Identifikasi kaidah kebahasaan

Tabel 2.7

Identifikasi Kaidah Kebahasaan Teks “Sepeda Motor di Indonesia”

No	Kaidah kebahasaan	Contoh kata/kalimat
1	Nomina (kata benda)	sepeda motor, mesin, pembalap, skuter matik, gigi manual, trail, cruiser, pengendara, bahan bakar, jalan, gang, helm, rambu-rambu lalu lintas, ojek, aplikasi, penumpang,
2	Kalimat Definisi	- "Sepeda motor adalah alat transportasi roda dua yang digerakkan oleh mesin." - "Ojek konvensional biasanya disebut 'ojek' dan merupakan alat transportasi yang menggunakan sepeda motor tanpa aplikasi, sedangkan ojol merupakan alat transportasi yang menggunakan sepeda motor dan aplikasi khusus dalam menerima pesanan."
3	Kalimat Deskripsi	- "Ada sepeda motor jenis sport yang berkecepatan tinggi, bersuara bising, dan biasa digunakan oleh pembalap." - "Ada sepeda motor skuter matik yang dapat hidup otomatis tanpa menggunakan operan gigi manual."
4	Istilah Teknis/ Kata Ilmiah	transportasi, mesin, skuter matik, sport, trail, cruiser, off road, bahan bakar, liter, kilometer,
5	Repetisi (Pengulangan kata)	- “Sepeda motor adalah...” - “Sepeda motor banyak digunakan di Indonesia...” - “Sepeda motor bermanfaat sebagai...” - “Sepeda motor hanya boleh dikendarai oleh warga...”
6	Konjungsi (kata hubung)	maupun, “alat transportasi pribadi maupun transportasi umum” dan, “bersuara bising, dan biasa digunakan oleh pembalap” selain itu, “ Selain itu , sepeda motor juga dapat dibeli...” tetapi, “tidak hanya melayani jasa transportasi..., tetapi juga melayani pesanan makanan” sedangkan, “sedangkan ojol merupakan alat transportasi”

4. Teks “Tanaman Jahe”

a. Identifikasi struktur

Tabel 2.7

Identifikasi Struktur Teks “Tanaman Jahe”

No	Struktur	Kalimat/paragraf
1	Pernyataan umum	Jahe adalah tanaman rimpang yang sangat populer sebagai rempah-rempah dan bahan obat. Jahe sudah tidak asing lagi karena jahe dapat sangat mudah kita temukan di sekitar lingkungan rumah kita, sering juga kita tanam di lingkungan rumah untuk memudahkan kita apabila membutuhkannya. (Paragraf 1) Jahe memiliki nama lain yaitu <i>Zingiber Officinale</i>. Jahe berasal dari Asia Pasifik yang mula-mulanya penyebaran dari Cina ke India. Jahe ini terkenal dengan aroma dan rasanya yang begitu khas sehingga masyarakat menjadikannya sebagai rempah-rempah dan bumbu masakan. Berdasarkan penelitian para ahli, jahe memiliki 3 jenis yaitu, jahe putih/jahe besar, jahe putih/jahe kecil, dan jahe merah. (paragraf 2)
2	Deskripsi bagian	Jahe putih/jahe besar juga bisa kita sebut dengan jahe gajah atau jahe badak. Ciri-ciri dari jahe ini yaitu, ruasnya mengembung, besar, gemuk, rasanya tidak terlalu pedas, dan warnanya kuning atau putih. Jahe putih/jahe kecil juga bisa disebut dengan jahe sunti atau jahe emprit. Jahe ini merupakan jahe yang sering digunakan oleh masyarakat untuk bumbu masak, rempah-rempah, dan obat. Jahe ini memiliki ciri-ciri yaitu, ruasnya kecil, agak rata atau pipih, sedikit mengembung, rasanya lebih pedas, seratnya tinggi, aromanya cukup tajam, dan warnanya kuning. Jahe merah

		merupakan jahe yang sangat jarang ditemukan di lingkungan sekitar kita. Jahe ini memiliki kandungan ginerol zat antiradang. Jahe ini memiliki ciri-ciri yaitu, rasa paling pedas, rimpangnya paling kecil, warna kulit merah, dan serat lebih besar. (paragraf 3)
3	Deskripsi manfaat	Manfaat jahe antara lain, dapat menurunkan tekanan darah, membantu pencernaan, melancarkan tekanan darah, obat mual-mual, masuk angin, menangkal radikal bebas, meredakan rasa sakit, menyembuhkan migrain, oobat kompres, mengobati rematik, obat luka, obat sakit perut, dan mencegah kanker.

b. Identifikasi kaidah kebahasaan

Tabel 2.8

Identifikasi Kaidah Kebahasaan Teks “Tanaman Jahe”

No	Kaidah kebahasaan	Contoh kata/kalimat
1	Nomina (kata benda)	jahe, tanaman, rimpang, lingkungan, aroma
2	Kalimat Definisi	- “Jahe adalah tanaman rimpang yang sangat populer sebagai rempah-rempah dan bahan obat.” - “Jahe memiliki nama lain yaitu Zingiber Officinale.”
3	Kalimat Deskripsi	- “ruasnya mengembung, besar, gemuk...” - “rasanya lebih pedas, seratnya tinggi...” - “warna kulit merah...”
4	Istilah Teknis/ Kata Ilmiah	Zingiber Officinale, penelitian, gingerol, antiradang”
5	Repetisi (Pengulangan kata)	- “Jahe adalah tanaman...” - “Jahe memiliki...” - “Jahe ini...” - “Jahe putih... Jahe merah...”
6	Konjungsi (kata hubung)	- “dan” → “besar, gemuk, rasanya tidak terlalu pedas, dan warnanya...” - “atau” → “kuning atau putih”

		- “karena” → “rasanya yang begitu khas sehingga masyarakat menjadikannya sebagai rempah-rempah - “antara lain” → “Manfaat jahe antara lain, dapat menurunkan tekanan darah
--	--	---

5. Teks “Cabai”

a. Identifikasi struktur

Tabel 2.10
Identifikasi Struktur Teks “Cabai”

No	Struktur	Kalimat/paragraf
1	Pernyataan umum	Cabai merupakan satu di antara kerabat dekat dari tumbuhan lada-ladaan. Cabai bisa dikategorikan sebagai tumbuhan sayuran maupun masakan. Cabai dapat tumbuh subur di daerah yang memiliki curah hujan sedang, seperti di Indonesia. Di Indonesia banyak orang menjumpai cabai dalam berbagai variasi bentuk dan warna. (Paragraf 1)
2	Deskripsi bagian	Batang tumbuhan cabai tidak berkayu. Biasanya tumbuhan ini ditanam di pekarangan rumah, ladang maupun lahan pertanian. Tinggi tumbuhan cabai bisa mencapai kisaran kurang dari 40 sentimeter dengan bentuk akar serabut. (paragraf 2) Bentuk tumbuhan cabai menyerupai sirih yakni merambat, membelit dan melata. Tidak jarang tumbuhan ini juga dikategorikan sebagai tumbuhan sirih-sirihan. Di Indonesia ada begitu banyak variasi tumbuhan cabai, misalnya, cabai hijau, cabai rawit, cabai merah, cabai gendot, cabai jalapeno, paprika, dan cabai cayenne. (paragraf 3)
3	Deskripsi manfaat	Cabai memiliki berbagai macam manfaat yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Di samping dapat

		digunakan sebagai bumbu dan bahan masakan, tumbuhan cabai memiliki manfaat lain yang baik bagi kesehatan tubuh. Manfaat tersebut di antaranya ialah dapat meningkatkan imunitas, menurunkan berat tubuh hingga mengatasi diabetes. (paragraf 4) Bagi orang yang mengalami permasalahan pencernaan, cabai bisa dijadikan sebagai solusi yang tepat. Untuk itu, tumbuhan cabai disarankan untuk ditanam di sekitar rumah maupun pekarangan belakang hunian. (paragraf 5)
--	--	--

b. Identifikasi kaidah kebahasaan

Tabel 2.11

Identifikasi Kaidah Kebahasaan Teks “Cabai”

No	Kaidah kebahasaan	Contoh kata/kalimat
1	Nomina (kata benda)	cabai, akar, batang, tumbuhan, lingkungan
2	Kalimat Definisi	- “Cabai merupakan satu di antara kerabat dekat dari tumbuhan lada-ladaan.” - “Cabai bisa dikategorikan sebagai tumbuhan sayuran maupun masakan.”
3	Kalimat Deskripsi	- “Batang tumbuhan cabai tidak berkayu.” - “Tinggi tumbuhan cabai bisa mencapai kisaran kurang dari 40 sentimeter...” - “Cabai memiliki berbagai macam manfaat...”
4	Istilah Teknis/ Kata Ilmiah	jalapeno, paprika, cayenne, imunitas, diabetes
5	Repetisi (Pengulangan kata)	“ Cabai merupakan...”, “ Cabai bisa...”, “ Cabai dapat...” dan “Tumbuhan cabai ...”
6	Konjungsi (kata hubung)	- “dan” → “merambat, membelit dan melata” - “maupun” → “sayuran maupun masakan” - “selain itu”

		- “di samping” - “karena itu” - “hingga”
--	--	--

2.1.5 Hakikat Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Setelah mengetahui hakikat mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi, selanjutnya perlu diketahui juga bagaimana model pembelajaran *Problem Based Learning* diterapkan dalam kegiatan mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi.

Menurut Arie, dkk (dalam Wati 2023 : 40),

Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menghadirkan permasalahan dari kehidupan nyata peserta didik untuk dijadikan sebagai instrument atau sumber dan sarana belajar sebagai upaya memberikan pengalaman untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, tanpa mengesampingkan pengetahuan atau konsep yang menjadi capaian pembelajaran.

Amir (dalam Wati 2023 : 40) mengemukakan bahwa,

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan pendekatan yang diawali dengan pemberian masalah yang erat hubungannya dengan keseharian peserta didik. Kemudian peserta didik membentuk kelompok kolaboratif untuk merumuskan akar permasalahan serta mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka, mempelajari dan mencari sendiri materi yang terkait dengan masalah dan melaporkan solusi dalam menyelesaikan masalah. Proses ini mendorong kemandirian dalam mengeksplorasi materi terkait guna merumuskan solusi yang nantinya akan dipresentasikan sebagai hasil dari penyelesaian masalah. Sementara pendidik berperan aktif dalam memfasilitasi dan membimbing serta menyusun rencana skenario dalam kegiatan pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran berbasis masalah yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari atau dunia nyata kepada peserta didik. Masalah ini berfungsi sebagai sumber dan sarana belajar yang utama.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini dapat mendorong peserta didik mandiri dalam mencari solusi dan membangun pengetahuannya, dengan difasilitasi dan dibimbing oleh pendidik.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Guna mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam memecahkan permasalahan kontekstual, implementasi model *Problem Based Learning* dirancang melalui tahapan sistematis. R.I Arends (dalam Arifin 2021:18) menjelaskan ada lima fase (tahap) dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut.

Tabel 2.12

Alur model pembelajaran *Problem Based Learning*

No	Fase	Peran Pendidik
1	Orientasi masalah	Menjelaskan tujuan dan memberi motivasi
2	Pembagian kerja dan organisasi kepada peserta didik	Mendefinisikan, mengatur tugas belajar terkait pemecahan masalah
3	Kegiatan investigasi mandiri	Membantu peserta didik mendapatkan informasi terkait permasalahan serta menemukan penjelasan serta solusi dari permasalahan tersebut
4	Mengembangkan dan memaparkan hasil dari pemecahan persoalan yang sudah diubah sedemikian hingga	Menyiapkan instrumen dan data yang tepat misalnya: laporan, video visual, dan model yang membantu peserta didik dalam menyampaikan hasil kerja
5	Menganalisa, mengevaluasi proses dalam menangani persoalan	Menginstruksikan untuk mereview terhadap pengamatannya serta alur yang sudah mereka lakukan

3. Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Meskipun memiliki keunggulan dalam melatih kemampuan berpikir kritis, implementasi model *Problem Based Learning* tidak terlepas dari beberapa keterbatasan yang perlu diantisipasi, antara lain. Menurut Zainal (2022), Kekurangan dalam model *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut.

- 1) Pendidik berpotensi mengalami kesulitan dalam mengubah metode mengajar.
- 2) Peserta didik cenderung memerlukan lebih banyak waktu untuk beradaptasi menyelesaikan masalah ketika pertama kali dikemukakan di kelas.
- 3) Individu atau kelompok dapat menyelesaikan pekerjaan mereka lebih awal atau terlambat
- 4) *Problem Based Learning* menuntut ketersediaan instrumen materi yang kaya dan penyelidikan/ riset
- 5) *Problem Based Learning* cukup sulit diterapkan di semua kelas
- 6) Cukup sulit untuk menilai pembelajaran.

4. Ciri-ciri Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Untuk memahami prinsip dari strategi pembelajaran ini, terdapat beberapa ciri atau karakteristik yang menjadi penilaian utama dalam implementasi model *Problem Based Learning* di dalam kelas. Menurut Khalil dkk (dalam Fauzia : 2018),

Model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki ciri-ciri yaitu pembelajaran diterapkan secara kontekstual, adanya motivasi peserta didik untuk belajar melalui masalah yang disajikan, pembelajaran integritas termotivasi pada masalah yang tidak terbatas, peserta didik aktif dalam pembelajaran, dan adanya keterampilan, pengalaman, dan konsep peserta didik dalam pembelajaran.

Menurut Syahbaniar, (2023 : 12-13), Setiap model pembelajaran pasti memiliki karakteristik atau ciri-ciri tertentu. Begitu juga dengan model *Problem Based Learning* memiliki karakteristik tersendiri, yaitu :

- 1) Berorientasi pada pemecahan masalah untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam mencapai target pendidikan dan non-akademik mereka. Pendekatan ini secara efektif menumbuhkan ketahanan (daya lenting) dan

sikap gigih agar peserta didik mampu bangkit dari kesulitan. Selain itu, peserta didik akan menjadi lebih berani menghadapi tantangan, bersikap lapang dada, dan proaktif mencari solusi setelah mengalami kegagalan (Syahbaniar, 2023).

- 2) Menyajikan masalah yang relevan dengan konteks dunia nyata. Keterkaitan ini akan memudahkan peserta didik untuk memahami dan mencerna permasalahan yang sedang dipelajari (Syahbaniar, 2023).
- 3) Mengorganisasikan tugas belajar seputar masalah. Dengan fokus pada masalah yang relevan, peserta didik akan lebih terarah dalam merumuskan, menindaklanjuti tujuan, serta memahami manfaat dari proses yang dijalani, baik untuk kepentingan pribadi maupun kelompok (Syahbaniar, 2023).
- 4) Pembelajaran berpusat pada peserta didik. Prinsip ini menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Dengan menempatkan peserta didik sebagai subjek yang bertanggung jawab menyelesaikan masalah, mereka secara otomatis menjadi pusat dari proses belajar tersebut (Syahbaniar, 2023).

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahma Wanti Buana Putri berjudul “Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Melalui Model Problem Based Learning di SMP Negeri 20 Semarang.” Penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian dilaksanakan pada peserta didik kelas VIIIE SMP Negeri 20 Semarang dengan tiga siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai *N-Gain* dari 0,15 pada siklus I (kategori rendah), menjadi 0,84 pada siklus II (kategori tinggi), dan meningkat kembali menjadi 0,87 pada siklus III (kategori tinggi). Dengan demikian, model PBL terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik.

Selain itu, penelitian yang penulis lakukan juga relevan dengan penelitian Ichwani Safitri Tajuddin, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Muhammadiyah Makassar. Ichwani Safitri Tajuddin melaksanakan penelitian berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Model Berbasis Masalah Kelas XI SMA Makassar Raya Makassar.”

Penelitian yang akan penulis lakukan memiliki persamaan variabel bebas yaitu pada model pembelajaran dengan penelitian yang dilakukan oleh Ichwan Safitri Tajuddin yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Selain itu, ditemukan juga perbedaan dari penelitian Ichwan Safitri Tajuddin dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penulis menggunakan kemampuan mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi. Sedangkan Ichwan Safitri Tajuddin menggunakan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi.

Dalam hasil penelitiannya, Ichwan Safitri Tajuddin menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas XI SMA Makassar Raya Makassar.

Selain penelitian oleh Ichwan Safitri Tajuddin, penelitian lainnya yang relevan dengan penelitian penulis adalah penelitian Mayang Sari Hasibuan, program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Riau yang berjudul “Implementasi *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Identifikasi Gagasan Utama dan Pembentukan Struktur Teks Laporan Observasi Siswa SMA”, tahun 2020 dan tempat penelitiannya di SMA Negeri 9 Pekanbaru.

Persamaan penelitian Mayang Sari Hasibuan dengan penelitian yang akan penulis lakukan memiliki persamaan pada variabel bebas yaitu penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dalam hasil penelitiannya, Mayang Sari Hasibuan menyimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi peserta didik dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai peserta didik dari nilai awal 51,88

(sedang) menjadi 88,61 (sangat baik). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X IPA di SMA Negeri 9 Pekanbaru.

2.3 Anggapan Dasar

Anggapan dasar yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan mengidentifikasi gagasan utama dalam teks laporan hasil observasi merupakan capaian pembelajaran yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas VIII semester 1 berdasarkan kurikulum merdeka.
- b. Kemampuan mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi juga merupakan capaian pembelajaran yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas VIII semester 1 berdasarkan kurikulum merdeka.
- c. Salah satu faktor yang menentukan ketercapaian pembelajaran adalah model pembelajaran .
- d. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir kritis, memecahkan masalah nyata, berkolaborasi, dan mengembangkan keterampilan presentasi dan komunikasi melalui proses penemuan dan investigasi.

2.4 Hipotesis Tindakan

Setelah dipaparkan mengenai anggapan dasar pada pembahasan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah merumuskan hipotesis Tindakan. Heryadi (2024 : 32) mengemukakan, “Merumuskan hipotesis maksudnya peneliti berdasarkan prinsip-prinsip dasar atau anggapan dasar yang dilandasi oleh hasil kajian teori berupaya membuat simpulan atau jawaban sementara tentang masalah penelitian yang diusulkan”.

Berdasarkan anggapan dasar tersebut, penulis menyajikan hipotesis penelitian berupa hipotesis Tindakan yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi struktur dan kaidah

kebahasaan teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026.